

Produksi dan Pemasaran Produk Herbal Kelompok Tani Teman Abadi di Mudung Laut, Kota Jambi

Production and Marketing of Herbal Products of Teman Abadi Farmer Group in Mudung Laut, Jambi City

Septa Pratama¹, Efandri Agustian¹
Universitas Adiwangsa Jambi, Kota Jambi
Corresponding author: septa.Pratama@gmail.com

Abstrak

Kelompok Tani Teman Abadi terletak di pinggir sungai Batanghari tepatnya di RT.09 kelurahan Mudung Laut Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Kelompok Tani ini beranggotakan 45 orang dengan berbagai pekerjaan, mulai dari petani, tukang kayu, dan tukang bangunan. Dari 45 orang tersebut terdapat 21 orang yang bergerak dalam bidang pertanian dan perkebunan mulai dari menanam Padi, Jagung, hingga tanaman herbal berkhasiat obat seperti, Jahe Merah, temu ireng, dan pegagan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan yaitu berawal dari tahap persiapan dengan melakukan FGD, kemudian sosialisasi dengan ketua kelompok tani, ketika pelaksanaan program yang dalam hal ini bekerjasama dengan dinas kesehatan kota jambi. terakhir melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program ini. Hasil yang telah diperoleh antara lain website temanabadifarma.com, peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan dan hasilnya significant antara pre test dan pos test. selain itu juga telah didapatkan hasil berupa video dokumentasi, kesimpulannya Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah berhasil menambah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta akan cara membuat simplisia yang baik dan benar. Kemudian Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapatbermanfaat untuk pemasaran produk, khususnya dari website yang telah dibuat dengan baik.

Kata Kunci : kelompok tani, herbal, pemasaran, farmasi

Abstract

The Teman Abadi Farmer Group is located on the outskirts of the Batanghari river, precisely in RT.09, Mudung Laut sub-district, Pelawangan District, Jambi City. This farmer group consists of 45 people with various occupations, ranging from farmers, carpenters, and builders. Of the 45 people there are 21 people who are engaged in agriculture and plantations ranging from planting rice, corn, to herbal plants with medicinal properties such as red ginger, temu ireng, and gotu kola. The method used in the activity is starting from the preparation stage by conducting FGD, then socializing with the head of the farmer group, not implementing the program which in this case is in collaboration with the Jambi City Health Office. Finally, evaluate and monitor the implementation of this program. The results obtained include the Temanabadifarma.com website, increased knowledge and skills after participating in the activity and the results are significant between the pre test and post test. In addition, the results have also been obtained in the form of video documentation, in conclusion this Community Service Activity has succeeded in increasing and increasing the knowledge and skills of participants on how to make good and correct simplisia. Then the results of this service activity can be useful for product marketing, especially from websites that have been made well.

Keywords : Herbal Medicines, farmaer group, marketing, pharmascist

PENDAHULUAN

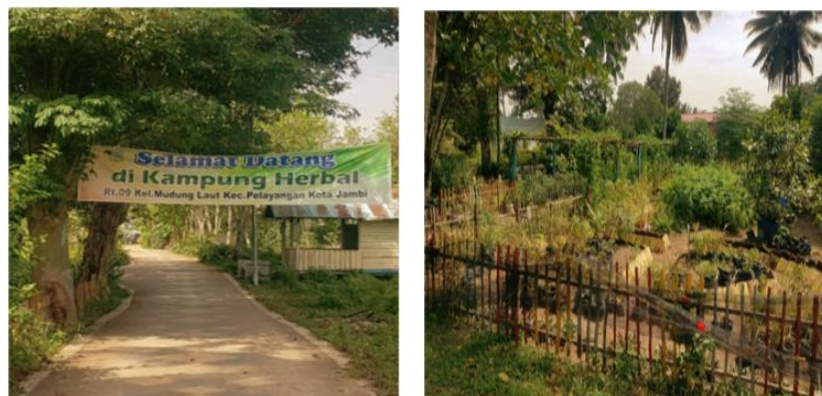
Indonesia merupakan Negara yang sangat subur, hampir semua jenis tumbuhan dapat tumbuh di Indonesia termasuk tumbuhan obat. Tanaman yang dapat digunakan sebagai obat kira-kira berjumlah 40.000 jenis, dimana hampir 30.000 jenis tanamana obat dapat kita temui di Indonesia. Sayangnya, dari 30.000 jenis tanaman obat di Indonesia baru sekitar 5% yang dimanfaatkan sebagai bahan

baku jamu ataupun obat herbal¹. Saat ini, dilangsir dari laman website <https://farmasi.ugm.ac.id> diketahui bahwa konsumsi obat herbal dapat mendukung pengobatan termasuk penyegahan dan penyembuhan penyakit COVID-19².

Permintaan pasar akan obat herbal saat ini meningkat drastis seiring masih belum rampungnya vaksin COVID-19³ sehingga momen ini sangat tepat digunakan untuk mengembangkan produk herbal sebagai salah satu komoditi yang dapat meningkatkan nilai perekonomian masyarakat. Kesempatan ini akan dikembangkan bersama mitra PKM yaitu kelompok tani Teman Abadidi Desa Mudung Laut-Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Kelompok Tani Teman Abadi terletak di pinggiran sungai Batanghari tepatnya di RT.09 kelurahan Mudung Laut Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Kelompok Tani ini beranggotakan 45 orang dengan berbagai pekerjaan, mulai dari petani, tukang kayu, dan tukang bangunan. Dari 45 orang tersebut terdapat 21 orang yang bergerak dalam bidang pertanian dan perkebunan mulai dari menanam Padi, Jagung, hingga tanaman herbal berkhasiat obat seperti, Jahe Merah yang memiliki khasiat sebagai anti inflamasi dan anti oksidan⁴, Kunyit dan Temu Ireng yang dapat digunakan sebagai bahan terapi pendukung penyembuhan covid-19⁵, Kunyit Putih yang memiliki khasiat utama dalam pengobatan penyakit lambung seperti maag⁶, dan Pegagan yang sangat bermanfaat bagi kecerdasan otak⁷.

Gambar 1: Lokasi Kelompok Tani Teman Abadi



Disekitar lokasi tempat kelompok tani ini berada terdapat berbagai macam tumbuhan yang berkhasiat obat bahkan telah dikenal sebagai kampung herbal oleh pemerintah provinsi jambi sehingga sangat sayang sekali jika tidak dimanfaatkan secara optimal, ditambah lagi dengan ketersediaan lahan yang masih sangat luas, sehingga sangat memungkinkan untuk menjadi lahan produksi dengan skala yang cukup besar. Selama ini, kelompok tani Teman Abadi tiap kali panen mampu memproduksi kurang lebih sekitar 500 kg jahe merah, 400kg kunyit putih, 600kg

temu ireng,, 500kg jahe putih, dan sekitar 5kg daun pegagagn segar. Selama ini hasil pertanian dan perkebunan kelompok tani tersebut langsung dijual dan hanya digunakan sebagai bumbu dapur dengan nilai jual yang cukup rendah. Padahal Kelompok tani tersebut sangat ingin dapat membuat produk yang lebih bernilai dari hasil tanam yang mereka dapatkan, namun persoalannya yaitu terkendala pengetahuan dan juga keahlian untuk merealisasikan hal tersebut baik untuk melakukan produksi dan juga penasaran produk.

Dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki oleh kelompok tani ini, sangat mungkin untuk dapat dikembangkan menuju masyarakat yang mandiri secara ekonomi dengan pemanfaatan produk herbal yang mereka miliki, ditambah lagi pada saat ini produk- produk herbal sangat diminati terutama yang berbahan rimpang sebagai salah satu cara meningkatkan daya tahan tubuh saat pandemik COVID-19.

Bukan tanpa Usaha, Kelompok tani Teman Abadi sudah pernah mencoba mengolah hasil tanam mereka menjadi produk herbal seperti wedang jahe, namun permasalahan utama yang terjadi yaitu adanya keterbatasan pengetahuan dimana tidak adanya sumber daya manusia yang paham mengenai pembuatan produk herbal mulai dari penanaman, pengolahan, sampai dengan pengemasan, kemudian, sarana pembuatan masih sangat sederhana dengan memanfaatkan alat-alat masak yang ada di dapur. Alhasil, produk tersebut tidak bertahan lama di pasaran, di tambah lagi pengemasan produk yang belum baik, serta metode pemasaran yang sangat konvensional membuat masyarakat enggan membeli produk herbal hasil olahan kelompok tani Teman Abadi. Lebih jauh lagi, jika di olah dengan serius, lokasi ini dapat pula dijadikan sebagai tempat wisata edukasi tentang obat herbal mulai dari kebunnya hingga central produksi obat herbal.

PERMASALAHAN MITRA

Setelah melihat hasil analisis situasi mitra maka dapat di simpulkan masalah utama mitra adalah sebagai berikut ;

1. Kelompok tani Teman Abadi belum bisa memanfaatkan hasil tanam mereka menjadi produk herbal yang memiliki nilai jual lebih tinggi [1]
2. Kelompok Tani Teman Abadi tidak memiliki pengetahuan, sarana prasarana, serta teknologi yang cukup untuk memproduksi produk herbal [2]
3. Kelompok Tani Teman Abadi tidak bisa melakukan branding terhadap produk yang mereka buat mulai dari pengemasan hingga ke teknik marketing, sehingga produk yang mereka buat tidak laku di pasaran [3]

4. Kurangnya pengetahuan dalam hal pengurusan izin produk herbal di kantor dinas kesehatan maupun dinas perdagangan sehingga produk yang mereka jual masih ilegal tanpa izin yang jelas dan resmi.

METODE

1. Persiapan

Koordinasi dengan kelompok tani teman abadi dan perijinan kegiatan pengabmas kepada Bapak Ketua RT.09 Kelurahan Mudung Laut, Kecamatan Pelayangan, Kota Jambi. Kemudian juga dilakukan Focus Group Discussion untuk menerima masukan dan menyusun program yang akan dikejakan.

Gambar 2: Focus Group Discussion Team Pengabdian



2. Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan datang dan berdiskusi langsung dengan ketua kelompok taman abadi.

Gambar 3: Sosialisasi program pengabdian yang akan dilakukan



3. Pelaksanaan

Pengabmas dilakukan melalui ceramah berupa pemaparan materi tentang cara membuat simplisia produk herbal yang baik dan benar dan dilanjutkan dengan workshop praktik langsung cara membuat simplisia dari beberapa bagian tumbuhan obat, seperti jahe, kunyit, daun kelor, daun pegagan, dan bunga telang

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah akhir kegiatan, peserta diberikan soal pretest sebelum kegiatan dan kemudian diberikan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kemudian peserta diberi kesempatan untuk memberikan saran dan masukan serta refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Focus Group diperoleh hasil saran dan masukan antara lain:

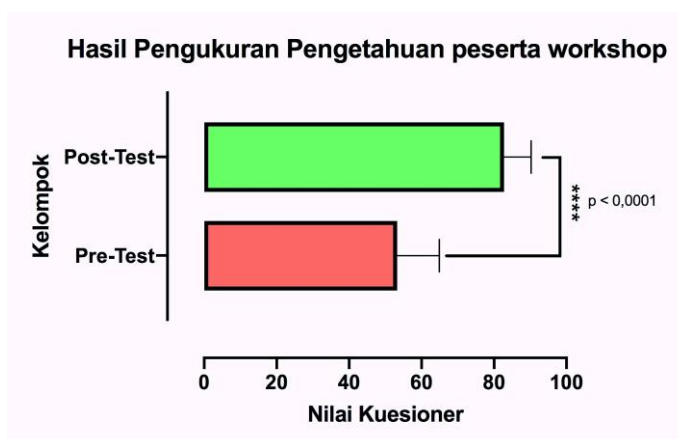
1. Produk yang akan dikembangkan yaitu daun Pegagan dimana nantinya akan dibuat menjadi simplisia pegagan dan juga teh celup daun pegagan
2. Perlu dibuatkan Website Kelompok tani teman abadi agar informasi tentang kelompok tani tersebut dapat diketahui banyak orang, serta produk-produk yang dihasilkan nantinya juga dapat di masukkan dalam website tersebut. selain itu perlu dioptimalkan media sosial serta toko online untuk penjualan hasil produk.
3. Kolaborasi dengan dinas Kesehatan, agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Kegiatan Lain yang telah dilakukan oleh tim yaitu penyuluhan dan workshop tentang cara membuat simplisia yang baik untuk produk herbal. dimana pada kegiatan ini dilakukan praktik langsung cara memilih bahan, mencuci, merajang, mengeringkan, hingga menyimpan tumbuhan obat.

Gambar 4: Workshop Pembuatan simplisia untuk bahan produk herbal



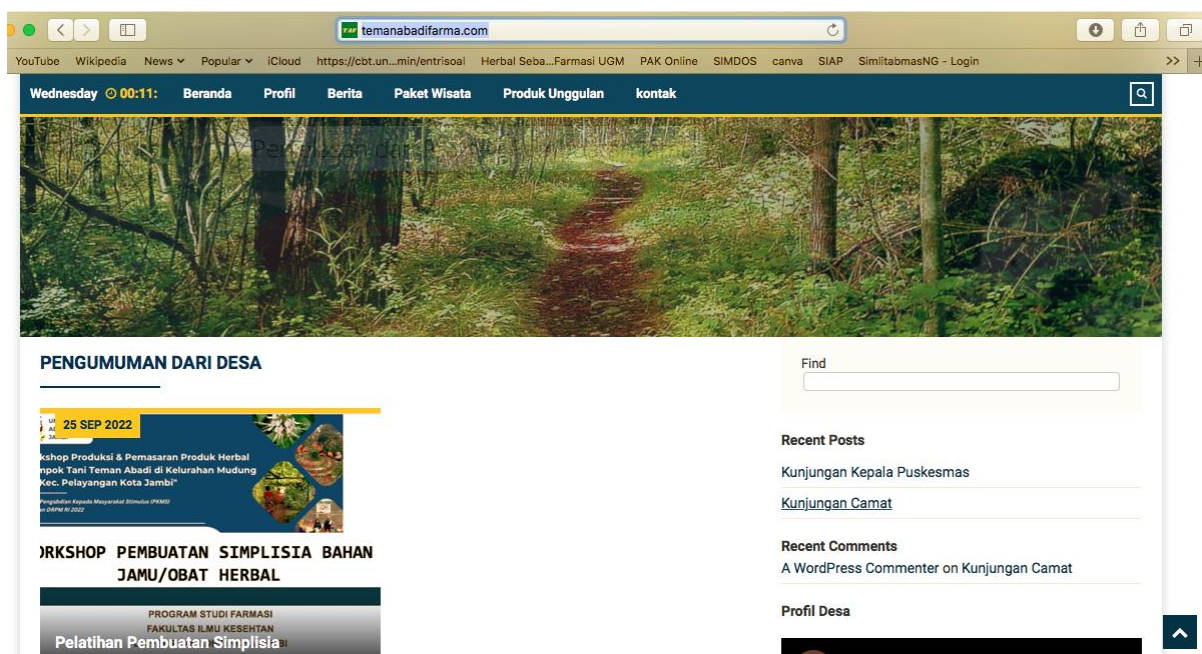
Pada kegiatan tersebut dilakukan pre-test sebelum melakukan workshop dan pasca workshop di lakukan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari peserta. Hasil yang diperoleh dilakukan uji statistik dengan gambaran seperti Gambar 5: Hasil Pengukuran Pengetahuan



Dari Gambar di atas dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta workshop tentang cara membuat simplisia yang baik. Dilihat dari pengabdian sejenis dari ni kadek dkk, 2021 didapatkan bahwa memang terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan/ penyampaian materi tentang simlisia (Cepaka et al. 2021)

Kemudian untuk mendukung pemasaran dan juga keterjangkauan informasi tentang kelompok tani teman abadi, kami telah membuat website khusus untuk kelompok tani teman abadi dengan laman: www.temanabadifarma.com

Gambar 6: Website kelompok tani teman abadi



Dari website di atas, masyarakat luas dapat melihat informasi tentang kelompok tani teman abadi dan juga dapat dijadikan sarana promosi produk-produk dari kelompok tani teman abadi.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah berhasil menambah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta akan cara membuat simplisia yang baik dan benar. Kemudian Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat untuk pemasaran produk, khususnya dari website yang telah dibuat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Zamroni S, Munandi E. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Jakarta; 2017.
- Portal UGM. Herbal Sebagai Suplemen Pengobatan Covid-19 | Fakultas Farmasi UGM. <http://farmasi.ugm.ac.id/id/herbal-sebagai-suplemen-pengobatan-covid-19>. Accessed October 23, 2020.
- Ekonomi.bisnis.com. Permintaan Vitamin Meningkat, Kalbe Farma Kembangkan Obat Herbal. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200810/257/1277499/permintaan-vitamin-meningkat-kalbe-farma-kembangkan-obat-herbal>. Accessed October 23, 2020.
- Anh NH, Kim SJ, Long NP, et al. Ginger on Human Health : A Comprehensive Controlled Trials. *Nutrients*. 2020;12(1):1-28.
- Thota SM, Balan V, Sivaramakrishnan V. Natural products as home-based prophylactic and symptom management agents in the setting of COVID-19. *Phyther Res*. 2020;(June):1-20. doi:10.1002/ptr.6794
- Zeeshan U, Barkat MQ, Khalid H. Phytochemical and Antioxidant Screening of Cassia Angustifolia, Curcuma Zedoaria, Embelia Ribes, Piper Nigrum, Rosa Damascena, Terminalia Belerica, Terminalia Chebula, Zingiber Officinale and Their Effect on Stomach and Liver. *Matrix Sci Pharma*. 2018;2(2):15-20. doi:10.26480/msp.02.2018.15.20
- Gray NE, Harris CJ, Quinn JF, Soumyanath A. Centella asiatica modulates antioxidant and mitochondrial pathways and improves cognitive function in mice. *J Ethnopharmacol*. 2016;180:78-86. doi:10.1016/j.jep.2016.01.013



Cepaka, D. I. Desa, Kediri Tabanan, Dylla Hanggaeni, and Dyah Puspaningrum. 2021. "PKM KELOMPOK TANI MILENIAL." *Jurnal Widya Laksana* 10(2):136-39.